

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam studi kasus ini membahas tentang konsep teori dan proses asuhan keperawatan pada pasien Ny.F dengan *post section caesarea* di ruang Periwati RSUD Panembahan Senopati Bantul terhitung dari tanggal 29-31 Desember 2023. Penerapan proses asuhan keperawatan merupakan salah satu wujud tanggung jawab perawat yang terdiri dari tahapan pengkajian keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

A. Hasil Pengkajian

Tabel 5.1 Gambaran Subjek Penerapan

No	Data Pengkajian	Hasil Pengkajian
1.	Nama	Ny.F
2.	Umur	28 Tahun
3.	Jenis Kelamin	Perempuan
4.	Pendidikan	SMK
5.	Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
6.	DX Medis	Post SC Hari ke-0 P1 A0 A/I Presbo
7.	Keluhan	Nyeri pada perut bagian bawah <i>post section Caesarea</i>
8.	Tanda-Tanda Vital	• Tekanan Darah : 120/87 mmHg • Nadi : 98x/ menit • Respirasi : 22x/ menit • Suhu : 36° • SPO2 : 99% • TFU : 1 jari dibawah pusat • Lokea : Rubra

Hasil pengkajian pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pasien Ny. F berusia 28 tahun, berjenis kelamin perempuan, pendidikan terakhir Ny.F SMK, pekerjaan buruh harian dan diagnosa medisnya *post section caesarea* hari ke-

0 P1 A0 a/I presbo (sungsang). Pada hasil pemeriksaan tanda-tanda vital Ny. F didapatkan hasil TD: 120/87 mmHg, Nadi: 98x/menit, Suhu: 36°C, RR: 22x/menit, SPO2: 99%, TFU : 1 jari dibawah pusat, Lokhea : Rubra.

B. Diagnosa Keperawatan dan Intervensi

Pengkajian keperawatan pada pasien dilakukan pada hari Jumat tanggal 29 Desember 2023 didapatkan data dari rekam medis dan hasil wawancara pada pasien Ny.F P1 A0 berusia 28 tahun, Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmana & Yani, 2020) yang dilakukan pada ibu post partum di Ruang Camar 1 RSUD Arifin Achmad Pekanbaru didapatkan hasil bahwa responden terbanyak berumur 20-34 tahun (67,64%) Rentang umur 20-34 tahun merupakan rentang umur wanita usia subur.

Tingkat pendidikan terakhir Ny. F adalah SMK. Pendidikan seseorang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan kesiapan seorang ibu dalam menjalani kehamilan dan persalinan. Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya pengetahuan dibidang kesehatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pengetahuan yang dimiliki (Faizin & Winarsih, 2018).

Jenis pekerjaan pasien dalam penelitian ini adalah pasien tidak bekerja, hal ini sejalan dengan penelitian (Patasik, Tangka, & Rotti, 2016) yaitu sebanyak 27 orang responden (79,41%) sedangkan responden yang bekerja sebanyak 7 orang (20,58%). Tidak ada kaitan antara pekerjaan ibu rumah tangga terhadap kejadian *sectio caesarea* dan nyeri. Namun pekerjaan memiliki peran penting dalam tingkat kesehatan seseorang. Beban berat yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan pekerjaannya dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit.

Data rekam medis pada pasien yang menjalani operasi *section caesarea* pada tanggal 29 Desember 2023 pukul 10.00-11.30 WIB dengan diagnosa medisnya *post section caesarea* hari ke-0 P1 A0 a/i Presbo (sungsang). Saat dilakukan pengkajian pasien mengatakan nyeri perut bawah bekas luka post *Sectio Caesarea*, nyeri bertambah ketika untuk bergerak, skala

nyeri setelah operasi *Sectio Caesarea* yaitu 8 dari skala nyeri 1-10, rasa nyerinya seperti ditusuk-tusuk dan nyerinya hilang timbul. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital Ny. F didapatkan hasil TD : 120/87 mmHg, Nadi : 98x/menit, Suhu : 36°C, RR : 22x/menit SPO2: 99% TFU : 1 jari dibawah pusat, Lokhea: Rubra. Setelah dilakukan pemeriksaan inspeksi pada bagian abdomen didapatkan luka *post operasi sectio caesarea* tertutup balutan sekitar 22 cm diperut bagian bawah, balutan bersih, tidak merembes, dan hasil palpasi ada nyeri tekan pada abdomen terutama bagian sekitar lukanya, pasien mengatakan ASI nya belum keluar, pasien mengatakan juga belum bisa miring kanan kiri. Pasien nampak meringis kesakitan saat bergerak karena nyerinya.

Hasil pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan Nyeri akut b.d Agen pencedera fisik d.d post operasi *Section Caesarea* (D.0077), Gangguan Mobilitas Fisik b.d Program pembatasan gerak d.d Post *Section Caesarea* H⁺⁰ (D.0054), Menyusui Tidak Efektif b.d Ketidakadekuatan suplai ASI d.d ASI tidak menetes/memancar (D.0029), Risiko Infeksi d.d Ketidakadekuatan pertahanan tubuh primer: Kerusakan integritas kulit (D.0142).

Beberapa diagnosa yang telah penulis temukan, penulis memprioritaskan salah satu diagnosa keperawatan yang menjadi penyebab utama masalah klien yaitu diagnosa prioritas Nyeri akut b.d Agen pencedera fisik d.d post operasi *Section Caesarea* H⁺⁰ (D.0077). Hal ini sejalan dengan penelitian Data Subyektif: Pasien mengatakan nyeri di luka post operasi *section caesarea*, dengan pengkajian nyeri P: Luka post *Sectio Caesarea* dan saat bergerak, Q: Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: Di bekas luka post op *Sectio Caesarea*, S: Skala nyeri 8, T: Nyeri hilang timbul dan saat bergerak saja, Pasien mengatakan belum mengetahui cara mengurangi nyeri selain dengan obat dan teknik nonfarmakologi penerapan *aromaterapi bitter orange*.

Data Objektif : Pasien sesekali nampak meringis, Pasien nampak gelisah karena nyerinya TD: 114/76 mmHg, Nadi: 100x/menit, Suhu: 36°C, RR: 22x/menit, SPO2: 99%, Pasien nampak belum mengetahui teknik nonfarmakologis dengan *aromaterapi bitter orange*. Data yang didapatkan saat

pengkajian dampak yang dialami oleh ibu *post operasi sectio caesarea* terjadi nyeri akut, Hal ini sejalan penelitian (Firdaus, 2022), sekitar 60% pasien merasakan nyeri yang sangat hebat, 25% nyeri sedang, dan 15% nyeri ringan.

C. Implementasi dan Evaluasi

Berdasarkan implementasi yang telah diberikan pada diagnosa keperawatan utama yaitu nyeri akut dan intervensi yang diberikan yaitu dengan teknik nonfarmakologi dengan menggunakan aromaterapi *bitter orange* untuk menurunkan intensitas nyeri pasien *post operasi sectio caesarea*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmayani & Machmudah, 2021), Aromaterapi dapat memberikan efek relaksasi dan membuat sensasi nyeri pada ibu *post sectio caesarea* dengan cara membuat pikiran ibu menjadi tenang dengan Aromaterapi yang dihirup.

Implementasi yang diberikan pada Ny. F yang dilaksanakan pada tanggal 29-31 Desember 2023 yang meliputi pada hari pertama melakukan pengkajian termasuk pengkajian nyeri dengan menggunakan skala NRS (*Numeric Rating Scale*) sebelum diberikan aromaterapi *bitter orange* skala nyeri 8 dan hasil pengkajian didapatkan bahwa pasien merasakan nyeri di perut bawah bekas luka *post Sectio Caesarea*, nyeri seperti ditusuk-tusuk, skala nyeri 7, nyeri hilang timbul dan saat bergerak saja. Kemudian peneliti melakukan pemberian aromaterapi *bitter orange* jari selama 5-10 menit. Evaluasi setelah pemberian aromaterapi *bitter orange* dan dilakukan pengkajian nyeri lagi dengan menggunakan skala nyeri NRS.

Tabel 5.2 Perubahan Intensitas Nyeri

No	Waktu Penerapan	Sebelum	Kriteria	Sesudah	Kriteria
1.	Hari ke-0	8	Nyeri Berat	7	Nyeri Berat
2.	Hari ke-1	6	Nyeri Berat	5	Nyeri Sedang
3.	Hari ke-2	5	Nyeri Sedang	3	Nyeri Sedang

Hasil dari tabel diatas didapatkan bahwa nyeri pada luka *post* operasi *sectio caesarea* pada Ny. F di hari ke-0 sebelum diberikan intervensi berada pada skala nyeri 8 yaitu dengan kategori nyeri berat, dan setelah diberikan intervensi skalanya menurun menjadi skala 7 dengan kategori masih berat. Di hari ke-1 sebelum diberikan intervensi berada pada skala nyeri 6 yaitu dengan kategori nyeri berat, dan setelah diberikan intervensi skalanya menurun menjadi skala 5 dengan kategori sedang.

Implementasi pada hari ke-2 sebelum diberikan intervensi berada pada skala nyeri 5 yaitu dengan kategori nyeri sedang, dan setelah diberikan intervensi skalanya menurun menjadi skala 3 dengan kategori ringan. Skala nyeri tersebut didukung oleh pasien yang sudah mampu mobilisasi dengan mandiri, mampu menunjukkan ekspresi wajahnya yang tenang dan tidak gelisah, pasien juga mengatakan merasa lebih rileks dan nyaman setelah diberikan aromaterapi *bitter orange*. Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian aromaterapi *bitter orange* terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu *post* operasi *section caesarea*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Utami S. , 2016) yang menunjukkan kelompok intervensi nampak ada penurunan rasa sakit 3,44 (rasa sakit rendah) dengan penurunan rasa sakit 1,47.

Aromaterapi *bitter orange* merupakan teknik non-farmakologis yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri dengan cara menghirup aromaterapi dengan rileks. Dengan demikian pada studi kasus ini didapatkan hasil bahwa skala nyeri pasien menurun menjadi skala 3 dengan kategori skala ringan. Hal ini didukung oleh pasien yang sudah mampu mobilisasi, mampu menunjukkan ekspresi wajahnya yang tenang dan tidak gelisah, pasien juga mengatakan merasa lebih rileks dan nyaman setelah diberikan aromaterapi *bitter orange*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ulya, Herlina, & Pratiwi, 2021) bahwa keunggulan aromaterapi *bitter orange* (*Citrus Aurantium*) adalah bermanfaat untuk mengurangi nyeri persalinan. *Bitter orange* (*Citrus Aurantium*) memiliki efek menenangkan. Aromaterapi *bitter*

orange (Citrus Aurantium) dapat memberikan ketenangan, keseimbangan dan rasa nyaman.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh penulis selama 3 hari penerapan aromaterapi *bitter orange* adalah ada pengaruh pemberian aromaterapi *bitter orange* terhadap penatalaksanaan nyeri dalam penurunan skala nyeri pada pasien *post section caesarea*. Kriteria hasil yang didapatkan yaitu pasien mampu mengontrol nyeri, pasien mengatakan nyeri berkurang yaitu skala 3. Ketika pasien pulang pasien di berikan edukasi untuk melakukan apersepsi aromaterapi *bitter orange* secara mandiri di rumah untuk mengurangi rasa nyeri. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Langingi, Saluy, & Kaparang, 2022) bagaimana mekanisme aksi integrasi minyak esensial ke dalam sinyal biologis dari sel reseptor di hidung saat dihirup: sinyal ditransmisikan ke bagian limbik dan hipotalamus otak melalui bulbus olfaktorius. Sinyal-sinyal ini menyebabkan otak melepaskan neurotransmitter seperti serotonin, endorfin, dll, untuk menghubungkan sistem saraf kita dan sistem tubuh lainnya untuk memberikan perasaan lega yang merupakan hasil akhir dari penurunan rasa nyeri.